

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sesuai fokus penelitian yang telah di rumuskan mengenai strategi Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Panggul, peneliti melakukan penggalian data melalui wawancara observasi, dokumentasi yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 13-14 Juni 2021. Berikut ini adalah paparan data hasil penelitian di SMP Islm Panggul sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Tawadhu' (Rendah Hati)

Penelitian dalam tahap ini dengan cara peneliti terjun langsung di lapangan mengamati hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Panggul bahwasanya seorang guru sangatlah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah peserta didik terutama guru Pendidikan Agama Islam yang harus mampu memberikan pengajaran akhlak semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengontrol siswa didalam kelas.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah tawadhu' di SMP Islam Panggul maka peneliti mengadakan wawancara tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap tawadhu', dengan Bapak Ahmad Basori, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII, IX, beliau mengatakan:

“Dalam SMP Islam kita setiap pagi ketika datang sebelum masa pandemi ya menerapkan 3S (senyum, salam, dan sapa) harus berjabat tangan dengan bapak ibu guru sebelum masuk. Ketika masa pandemi sekolah menjadi daring maka pertama kita menggunakan zoom, anak-anak harus membudayakan untuk salam terlebih dahulu dikarenakan absensinya melalui zoom tersebut. Kemudian menyapa dari bapak ibu guru bahwa siap untuk menerima pelajaran dan di lanjutkan dengan berdoa sesuai ajaran agama islam. Dan kita secara tidak langsung juga sudah mengajarkan tentang tawadhu' atau rendah hati”



1.1 Gambar wawancara dengan guru PAI¹

¹ Dokumentasi dengan guru PAI, Bapak Ahmad Basori, S. Pd.I, 14 Juni 2021, Pukul 08.57 WIB

Lalu peneliti menanyakan kembali dari beberapa strategi yang telah disampaikan, peneliti bertanya dengan cara bagaimana bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap tawadhu' peserta didik. Dan berikut keterangan yang diberikan oleh Bapak Ahmad Basori:

“terlebih namanya guru dalam bahasa jawnya digugu dan ditiru. Jadi, aspek yang harus kita terapkan kita harus mempraktikkan di kehidupan sehari-hari, misalkan kita dengan bapak ibu guru yang lain dengan kepala sekolah dengan yang lainnya mempraktekkan (oh seperti ini bapak ibu guru ketika sampai di sekolah berjabat tangan dengan mengucapkan salam) itu juga termasuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak itu juga mencontoh atau meniru kegiatan bapak ibu guru selain diajarkan materi-materi yang berkaitan dengan ajaran agama islam”.²

Setelah peneliti mengali informasi, untuk mengecek kebenaran datanya peneliti meminta foto/dokumentasi yang berkaitan dengan jabat tangan siswa dengan guru



² Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Basori, S. Pd.I, 14 Juni 2021, Pukul 08.57
WIB

1.2 Gambar berjabat tangan dengan guru³

Lalu peneliti menanyakan kembali apakah ada tindakan yang dilakukan oleh bapak selaku guru Pendidikan Agama Islam agar strategi tersebut tetap berjalan. Berikut keterangan dari Bapak Ahmad Basori:

“Jadi gini kuncinya itu adalah harus rutin atau istiqomah itu sudah pasti, kita langgengkan setiap pagi anak juga harus melakukan hal tersebut, pokoknya yang penting istikomah ya. Inshaallah ketika istiqomah dalam hal baik kita akan baik diakhirnya. Seperti kegiatan secara rutin yang dilakukan di smp islam setiap pagi adalah hafalan surat-surat pendek Al-Qur’an dan shalat duha”⁴

Setelah peneliti mengali informasi, untuk mengecek kebenaran datanya peneliti meminta foto/dokumentasi yang berkaitan dengan shalat duha dan menghafal surat-surat pendek Al-Qur’an.

³ Dokumentasi SMP di SMP Islam Panggul

⁴ Dokumentasi dengan guru PAI, Bapak Ahmad Basori,



1.3 Gambar Setoran Hafalan⁵



1.4 Gambar Berjamaah Sholat Duha⁶

Kemudian narasumber melanjutkan kembali

“Untuk meningkatkan kegiatan tadi agar bisa lebih rutin dan tetap istiqomah maka melibatkan wali kelas, BP (bimbingan konseling), dan Kesiswaan serta seluruh guru dan staf stafnya. khusus untuk anak-anak yang misalkan menyimpang BP berperan sangat banyak sekali terhadap bagaimana pengendalian sikap anak tersebut”

⁵ Dokumentasi Sekolah, Pada Tanggal 21 Oktober 2020

⁶ Dokumentasi Sekolah, Pada Tanggal 29 Maret 2017

Selanjutnya Bapak Ahmad basori menyampaikan kegiatan yang baru saja dilakukan dimasa Pandemi covid 19 ini adalah:

“kegiatan ziarah makam auliya dan pendiri SMP islam panggul Seperti makam: Zaenal Abidin Pendiri pondok pesantren Sabilul Hidayah panggul (Pendiri SMP Islam panggul) Kyai Iskandar Pendiri SMP Islam panggul, Kyai Tohir pendiri pondok pesantren banjar panggul, Kyai Ngakasah nglebeng dan para auliya lainnya yang termasuk pendiri SMP Islam Panggul. kegiatan ini menjadi rutinan setiap peringatan hari besar islam dan menjelang Ramadhan, dan kegiatan ini menjadi tradisi sekolah kami, dimasa pandemi seperti ini kami membatasi peserta ziarah”⁷

Lalu peneliti juga menanyakan kembali bagaimana pak perkembangan dalam membina akhlakul karimah sikap tawadhu’ peserta didik sehingga secara keseluruhan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam panggul sudah baik. Berikut keterangan dari Bapak Ahmad Basori:

“untuk secara keseluruhan ya yang namanya anak itu pasti jelas tidak ada yang semuanya sama namanya akhlaknya anak disitukan berbeda-beda terkadang latar belakangnya dari keluarga yang mungkin di rumah hanya bersama kakek dan neneknya itu kan menimbulkan kurang perhatian dari orang tuanya, mungkin bapak ibunya sedang ada dikota mencari nafkah itu ya terkadang memang butuh perhatian terlebih. Jadi, seakan-akan kita kepada anak itu harus perhatian dibandingkan yang lain karena ketika nanti salah satu anak itu kemudian mencontohkan hal-hal kurang baik akan berpengaruh kepada anak-anak yang lain. Jadi keseluruhan memang ya kita perlakukan yang sama di setiap paginya. Namun ada perlakuan yang khusus untuk anak-anak yang misalkan yang menyimpang, jadi BP itu berperan sangat banyak sekali terhadap bagaimana anak bisa berperilaku yang baik, berperilaku tawadhu’ kepada bapak ibu guru bahkan sampai dalam kehidupan sehari-hari dengan orang tua ataupun orang yang ada disekitar rumah. Ya sebenarnya kalau yang dari pondok pesantren itu kan disana ada ngajinya atau kitab Ta’lim Muta’alim kalau sampai sini lebih enak untuk menata anak yang dari

⁷ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Basori,

pondok pesantren kan kita seyayasan dengan pondok pesantrean ya, kalau malam di pondok kalau siang di sekolahan. Yang dari non pondok pesantren butuh perhatian khusus untuk membentuk perilaku tawadhu'nya anak”⁸.

Paparan di atas bisa disimpulkan bahwa tidak semua anak itu memiliki sikap yang sama semua anak itu memiliki akhlak yang berbeda-beda, mungkin dari kehidupan dirumah maupun perhatian dari seorang ibu. Jadi disitu guru BP berperan aktif atau sangat banyak sekali terhadap bagaimana anak bisa berperilaku baik maupun tidak. Pada setiap pembelajaran, sikap peserta didik harus dinilai, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Nilai sikap dari siswa siswi SMP Islam panggul dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Ta'awun (Tolong-Menolong)

Dari peneliti yang dilakukan di SMP Islam panggul terkait dengan akhlakul karimah ta'awun sangatlah penting ditanamkan pada setiap peserta didik. Karena di dunia ini kita tidak bisa melakukan dengan sendirian, kita juga membutuhkan bantuan dari orang lain. Dan setiap guru mempunyai sikap yang adil dalam membimbing dan membiasakan sikap ta'awun pada peserta didik. Berikut ini wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Ahmad Basori terkait dengan membina sikap ta'awun (tolong-menolong) peserta didik di SMP Islam Panggul sebagai berikut:

⁸ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Basori,,,

“jadi untuk strategi guru PAI dalam membina perilaku ta’awun atau tolong menolong itu terlebih ketika ada temennya yang sakit atau kurang mampu kita juga mempunyai budaya wul (iuran) ada kumpulngnya (kaleng) nanti ya, jadi ada salah satu temennya yang sakit ya satu kelas ini “ayo kita wul (iuran) untuk menjenguk temannya sakit”. Karena memiliki fungsi untuk menjaga sikap tolong menolong kita terhadap orang lain atau disebut juga kerukunan antara sesama. Itu yang kita terapkan sehingga merasa dirinya itu satu keluarga.”⁹

Setelah peneliti menggali informasi, untuk mengecek kebenaran datanya peneliti meminta foto dokumentasi kegiatan anak saat mengumpulkan dana



1.4 Gambar bakti sosial¹⁰

Kemudian peneliti wawancara Waka Kesiswaan terkait dengan membina sikap ta’awun (tolong-menolong) peserta didik di SMP Islam Panggul Dia menyatakan:

“Sikap tolong menolong kita tanamkan sejak dini baik dalam kelas maupun diluar kelas, di dalam kelas missal ada salah satu siswa yang tidak membawa pensil atau balpoint teman yang membawa ballpoint

⁹Ibid,

¹⁰ Dokumentasi Sekolah,

dua suruh meminjami, bagi siswa yang kurang mampu atau lagi kesusahan (sakit atau yang lain) biasanya wali kelas mengajak siswa siswinya untuk iuran (menggali dana) untuk diberikan atau di sumbangkan pada siswa atau keluarga siswa yang membutuhkan tadi. Untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah biasanya mengadakan kegiatan peringatan hari besar islam, acara ini dipimpin oleh guru PAI. Pada acara ini biasanya anak-anak disuruh membawa sedekah berupa nasi bungkus/takir setiap anak membawa minimal 2 bungkus nasi, yang satu bungkus untuk dimakan sendiri dan yang satu bungkusnya dikumpulkan, setelah terkumpul semua kemudian dibagi-bagikan kepada masyarakat sekitar sekolah dan Sebagian diberikan santri pondok. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa terbiasa untuk saling berbagi, peduli terhadap sesama, memiliki rasa simpati dan memiliki jiwa sosial yang tinggi”¹¹



1.5 Gambar Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Setelah peneliti mengali informasi, untuk mengecek kebenaran datanya peneliti meminta foto dokumentasi kegiatan hari besar yang pernah dilakukan di SMP Islam Panggul

¹¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Latib, S. Pd, 23 Juni 2021, Pukul 09.36 WIB



1.6 Gambar Kegiatan Hari Besar

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada guru bapak latib selaku urusan Kesiswaan yang merupakan guru IPS, beliau menjawab:

“Di dalam pembelajaran, pentingnya nilai-nilai tolong menolong itu sering kali dismapaikan, apa lagi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat umum, guru tidak hanya menyampaikan begitu saja tetapi guru lebih menekankan kepada siswa-siswi agar senantiasa dengan ikhlas membantu orang lain yang membutuhkan, baik di di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, terutama di masyarakat”.¹²

Hal tersebut juga ditambah lagi dari bapak Parmuji selaku Kepala Sekolah SMP Islam Panggul.

“gini mbak untuk nilai positifnya dari pembinaan sikap ta’awun sebenarnya sangat banyak. Manusia itukan makhluk sosial jadi sudah sepatutnya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan ataupun kerjasama dari orang lain. Misalnya dilihat dari lingkungan sekitar kita ya, orang kaya membantu orang yang tidak mampu dan orang yang tidak

¹²*ibid,*

mampu membantu orang kaya. Begitu juga di sekolah sini mbak, banyak sekali manfaatnya yang kita rasakan, seperti kerjasama antar karyawan TU, TU dengan kurikulum, siswa dan guru seperti itu. Nah ketika juga di sekolah ada acara selain koordinasi dari guru kita juga membutuhkan bantuan dari OSIS. Maka dari itu akan menimbulkan suasana yang nyaman jika di dalam kehidupan tetanam sikap ta'awun dan saling membantu satu sama lain".¹³

Lalu peneliti juga menanyakan apakah di dalam kelas ketika mengajar disampaikan pentingnya nilai sikap tolong menolong. Berikut keterangan dari bapak Ahmad Basori:

“Ya jelas dalam materi agama islam materi PPKN itukan ada materi tolong menolong, gotong royong dan sebagainya jelas kita sampaikan terlebih kita itu dibawah naungan Ma'arif, di bawah naungan NU (Nahdatul Ulama) ya itu konsep ta'awun, kosep tawasut, konsep ta'adul itukan juga ada di dalam konsep pendidikannya Ahlussunah Waljamaah. Jadi saling tolong menolong kepada sesama warga jelas diajarkan didalam ajaran Ahlussunah Waljamaah. Dan toleran juga artinya saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, itu jelas kita ajarkan bahkan kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴

Dari keterangan di atas yang disampaikan oleh bapak Ahmad Basori, disini mencerminkan pemberian motivasi kepada peserta didik untuk berperilaku ta'awun atau tolong menolong. Salain itu juga

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Amanah (Dapat Dipercaya)

Dari pengamatan di sekolah selain praktek amanah manusia dengan sesama dengan sesamanya dan amanah manusia dengan dirinya sendiri,

¹³Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Parmuji,S. Ag. 14 Juni 2021, Pukul 11.05 WIB

¹⁴ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Basori,

yaitu dengan membiasakan diri untuk bersikap amanah (jujur) kepada guru, teman, dan orang tua. Di SMP Islam juga ada kantin kejujuran dimana melatih siswa agar berperilaku yang amanah (jujur). Selain pengamatan tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad Basori bagaimana strategi guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah sikap amanah, beliau mengatakan:

“untuk membina kejujuran anak-anak dulu kita pernah membuat semacam kantin kejujuran, seperti mengambil makanan kemudian uangnya dimasukkan ke kumplung. ataupun kembalinya diambil dari kumplung tersebut. Misalkan uangnya 10 ribu dia harus mengambil kekurangannya atau kelebihannya berapa itu ya mengambil sendiri bahkan ya anak tersebut yang bertanggung jawab. Tapi karena terdampak covid19 ini sehingga kopsisnya juga tidak berjalan akhirnya kita lanjutkan ketika sudah sekolah aktif kembali, namanya adalah kantin kejujuran. Itu salah satunya saja. Tapi untuk yang lain jelas seperti ujian dan sebagainya kita terapkan betul untuk anak-anak dan jujur walaupun misalkan hasilnya sedikit tapi kalau bisa jujur dari dirinya sendiri”¹⁵

Peneliti bertanya kepada bapak Latib terkait dengan bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membina sikap amanah, beliau mengatakan:

“Dengan cara menanamkan terlebih dahulu pada peserta didik bahwa segala yang kita lakukan adalah amanah yang diberikan pada kita termasuk pelaksanaan ulangan harian. Segala tindakan yang kita lakukan ada yang mengawasinya dan akan dipertanggung jawabkan nantinya”. Peserta didik yang tidak amanah dalam melaksanakan ulangan harian tersebut ada sanksi yang diberikan berupa nilai dikurangi, atau ujian ulang karena dengan aturan yang demikian akan

¹⁵*Ibid,*

bisa membantu peserta didik dalam melaksanakan tanggung jawab yang diembankan kepada mereka”.¹⁶

Lalu peneliti bertanya lagi kepada bapak Ahmad Basori bagaimana ya pak untuk membuktikan kalau anak itu jujur atau tidaknya, beliau mengatakan:

“penilaian antar teman itu juga penting, misalnya “oh ternyata si A itu tadi ngambilnya dua pak” kalau dikantin ya itu nanti ada laporan kan seperti itu kita tidak lanjut. Misalkan harusnya mengambil jajan 2000 dapat satu dia malah mengambil dua, nah ada temannya yang tau itu kita melakukan penyelidikan bahkan kita datangkan ke BP, karena agar ada efek jera, dan kita tidak memperlakukan malu di depan teman-temannya namun kita panggil anaknya saja ke BP. Maka dengan seperti itu tidak baik berarti kalian tidak jujur, dengan seperti itu dari hati ke hati insya allah malah lebih bagus dari pada dipermalukan di depan teman-temannya.”

Lalu peneliti bertanya kepada bapak Latib terkait dengan bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membina sikap amanah, beliau mengatakan:

“untuk membuktikan kejujuran itu biasanya saya menerapkan pada kegiatan ulangan harian maupun ulangan tengah semester, sering kali pada ulangan harian anak-anak diberikan soal uraian yang jawabannya menggunakan penalaran, jadi ketika anak mencontek temannya akan kelihatan dari segi kalimat yang disusunnya. Selain itu untuk melihat anak itu jujur atau tidak di luar kelas, kita ada kantin yang memang disitu jarang ditunggu oleh guru yang membuat kantin itu, Cuma disitu ketika istirahat biasanya dengan suka rela ada anak yang mau menunggu dan mengawasi teman-temannya membeli jajan dikantin tersebut”.¹⁷

¹⁶Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Latib,

¹⁷*Ibid*,

Setelah peneliti mendengar penjelasan dari bapak Ahmad Basori selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Panggul dan dari bapak Latib selaku Urusan Kesiswaan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha menanamkan berperilaku sikap amanah dalam jiwa peserta didik, membina, membiasakan, dan memberi teladan yang baik agar peserta didik mengamalkan perilaku amanah dalam setiap perbuatan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Tawadhu' Di SMP Islam Panggul Trenggalek

Dengan membiasakan 3S(senyum salam sapa) selain itu guru juga memberi contoh seperti berjabat tangan saat bertemu bapak ibu guru atau staf smp islam panggul (sebelum pandemic covid 19), Siswa diminta untuk menghafal istighosah dan tahlil didepan guru, disaat pandemi covid19 kegiatan ini kemudian direkam dan dikirim ke guru PAI. Selanjutnya strategi guru PAI untuk meningkatkan aklakul karimah siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan ziarah makam auliya dan pendiri SMP islam panggul Seperti makam: Zaenal Abidin Pendiri pondok pesantren Sabilul Hidayah panggul (Pendiri SMP Islam panggul) Kyai Iskandar Pendiri SMP Islam panggul, Kyai Tohir pendiri pondok pesantren banjar panggul, Kyai Ngakasah nglebeng dan para auliya lainnya yang termasuk

pendiri SMP Islam Panggul. kegiatan ini menjadi rutinan setiap peringatan hari besar islam dan menjelang ramadhan

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Ta'awun (Tolong-Menolong) di SMP Islam panggul Trenggalek

Dengan cara menyampaikan materi tolong menolong dan memberikan penjelasan pentingnya nilai-nilai tolong menolong baik secara sosial maupun agama, untuk membiaskan peserta didik saling tolong menolong yaitu dengan menyisihkan uang saku mereka digunakan untuk membantu temannya yang lagi membutuhkan. Selain itu kegiatan hari besar juga dimanfaatkan untuk saling berbagi terhadap sesama yaitu dengan setiap anak membawa 2 nasi bungkus atau takir, kemudian yang satunya di kumpulkan kepanitia dan yang satunya lagi dimakan sendiri-sendiri dengan bersamaan. Setelah itu di bagi-bagikan kepada masyarakat sekitar sekolahan dan pondok pesantren.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Amanah di SMP Islam Panggul Trenggalek

Untuk membina kejujuran anak-anak dulu kita pernah membuat semacam kantin kejujuran, seperti mengambil makanan kemudian uangnya dimasukkan ke kumplung. ataupun kembaliannya diambil dari kumplung tersebut. Tapi untuk yang lain jelas seperti ujian dan sebagainya kita terapkan betul untuk anak-anak dan jujur walaupun misalkan hasilnya sedikit tapi kalau bisa jujur dari dirinya sendiri.